
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENYERAPAN
ANGGARAN PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH
KOTA PALEMBANG**

Regita Dwi Cahyani¹, M. Thoyib^{2,3}, Rosy Armaini³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

E-mail: regitadwicahyani93@gmail.com, thoyibm12@gmail.com,

rosyarmaini@yahoo.com

Diterima:

25 Juni 2022

Direvisi:

5 Juli 2022

Disetujui:

11 Juli 2022

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran di Kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner sebanyak 160 responden yang berkaitan dengan jabatan PA, KPA, PPTK, PPK dan Bendahara Pengeluaran pada seluruh OPD Pemerintah Kota Palembang. Kuisisioner yang dibagikan sebanyak 160, diperoleh kembali sebanyak 108 kuisisioner yang dapat diolah. Data diolah kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 25 dan menggunakan metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara silmutan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa terhadap penyerapan angggaran. Secara parsial perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Kata kunci: Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa.

Abstract

The research has the aim of knowing the factors that influence the level of budget absorption in the city of Palembang. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 160 respondents related to the positions of PA, KPA, PPTK, PPK and Expenditure Treasurer in all OPDs of the Palembang City Government. 160 questionnaires were distributed, and 108 questionnaires were recovered which could be processed. The data was processed and then analyzed with the help of the SPSS 25 program and using multiple regression analysis methods, classical assumption tests and hypothesis testing (t-test and F-test). The test results show that simultaneously budget planning, budget execution and procurement of goods and services to budget absorption. Partially budget planning, budget execution and procurement of goods and services affect the level of budget absorption.

Keywords: Budget Absorption, Budget Planning, Budget Execution and Procurement of Goods and Services

Pendahuluan

Setelah era reformasi banyak perubahan di dalam sistem ekonomi di negara Indonesia salah satunya dalam bidang keuangan (Maghfuri, 2020). Zaman reformasi sampai saat ini pengelolaan keuangan cukup membaik. Tetapi ada sebuah fenomena yang terus terjadi setiap tahun dalam pengelolaan keuangan yaitu tingkat penyerapan anggaran yang tidak stabil. Kota Palembang merupakan kota yang juga mengalami tingkat penyerapan anggaran kurang baik pada masa *pandemic covid 19* (Meidita, 2022). Informasi yang diakses dari Sumsel.idn menjelaskan bahwa “serapan anggaran hingga bulan November 2021 masih 59 persen dari anggaran yang ditetapkan”. Menurut Permenkeu No. 258/PMK.02/tahun 2021 “mejelaskan bahwa nilai kinerja penyerapan anggaran paling sedikit 90% untuk dapat dikategorikan baik”. Sedangkan persentase penyerapan anggaran di kota Palembang sebesar 76,80 persen pada akhir tahun anggaran informasi yang diperoleh dari Djpk.kemenkeu LRA belanja daerah kota Palembang tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa di akhir tahun kegiatan pelaksanaan anggaran di percepat agar dapat meningkatkan persentase penyerapan anggaran dan kategori nilai kinerja penyerapan anggaran dari informasi tersebut pada tahun 2021 adalah dikategorikan cukup.

Faktor utama yang dapat menyebabkan penyerapan anggaran kurang dari 100% ialah penyusunan perencanaan anggaran yang kurang baik berdasarkan informasi yang di dapat dari LHP BPK RI atas LKPD kota Palembang tahun 2020 menjelaskan bahwa OPD kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan sesuai dengan kebutuhan (Puspandoyo, Adinata, Alfikry, Prasanti, & Yuniar, 2022). Hal ini sangat berdampak juga terhadap pelaksanaan anggaran, jika perencanaan anggaran tidak kurang baik menyebabkan banyaknya terjadi revisi program kegiatan anggaran serta memperlambat pelaksanaan kegiatan anggaran yang telah ditetapkan sehingga terjadinya penumpukkan kegiatan anggaran di akhir tahun (Negara, Handajani, & Effendy, 2018). Pelaksanaan anggaran perlu SDM yang mengerti terkait pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa (Ramdhani & Anisa, 2017). Menurut informasi yang di dapat dari LHP BPK RI atas LKPD kota Palembang tahun 2020 “bahwa dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa tidak dilakukan dengan menerapkan pedoman pengelolaan keuangan daerah dan peraturan mengenai perikatan pekerjaan”.

Berdasarkan informasi yang telah dirangkum maka peneliti mengamati faktor yang menjadi pengaruh tingkat penyerapan anggaran diantaranya adalah perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa (Maskikit, 2021). Berdasarkan fenomena, teori serta dibantu dengan literatur penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Determinan Tingkat Penyerapan Anggaran di Masa *Pandemic Covid 19* pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang”. Penelitian memiliki tujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran di Kota Palembang.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menyebar kuesioner ke seluruh OPD Pemerintah Kota Palembang yang berjumlah 32 OPD menurut peraturan Pemerintah Daerah Kota Palembang No. 12 tahun 2020. Teknik analisis penelitian uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis (FEBRIANTO, 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Menurut “Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyerapan Anggaran	108	2.75	4.75	3.8426	.47310
Perencanaan Anggaran	108	3.43	4.86	4.1060	.34988
Pelaksanaan Anggaran	108	2.57	4.29	3.4298	.37477
Pengadaan Barang dan Jasa	108	3.14	4.86	4.0781	.37511
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS diolah, 2022

Gambar 1. Tabel Hasil Statistik

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat variabel penyerapan anggaran (Y1) nilai minimal 2,75 dan nilai maksimal 4,75. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden adalah 3.8426 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 0,47310. Variabel perencanaan anggaran (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,43 dan nilai maksimum sebesar 4,75. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden adalah 4,1060 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 0,34988. Variabel pelaksanaan anggaran (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,57 dan nilai maksimum sebesar 4,29. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden adalah 3,4298 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 0,37477(Rustianingsih, 2021). Variabel pengadaan barang dan jasa (X3) memiliki nilai minimum sebesar 3,14 dan nilai maksimum sebesar 4,86. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden adalah 4,0781 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 0,37511.

1) Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen Y”. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.754	2.483		1.109	.270
Perencanaan Anggaran	.137	.068	.177	1.999	.048
Pelaksanaan Anggaran	.169	.076	.235	2.222	.028
Pengadaan Barang dan Jasa	.162	.074	.228	2.197	.030

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 25 diolah, 2022

Gambar 2. Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diperoleh nilai konstanta untuk persamaan regresi linear berganda

yaitu 2.754 dan nilai konstanta variabel perencanaan anggaran sebesar 0,137,

pelaksanaan anggaran nilai konstanta sebesar 0,169, sedangkan pengadaan barang dan jasa nilai konstanta sebesar 0,162 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif, yaitu 2,754 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen (perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengadaan barang dan jasa = 0), maka variabel dependent yaitu penyerapan anggaran nilainya sebesar 2,754.
2. Variabel perencanaan anggaran (X_1) bernilai positif yaitu 0,137. Nilai koefisien menunjukkan bahwa untuk setiap 1 kenaikan rencana anggaran, nilai penyerapan anggaran meningkat yaitu 0,137, dengan asumsi nilai variabel independen adalah tetap.
3. Variabel pelaksanaan anggaran (X_2) bernilai positif yaitu 0,169. Nilai koefisien menunjukkan bahwa untuk setiap 1 kenaikan pelaksanaan anggaran sebesar 1 maka nilai penyerapan anggaran akan meningkat menjadi 0,169 dengan asumsi nilai variabel independen adalah tetap.
4. Koefisien regresi variabel pengadaan barang dan jasa (X_3) bernilai positif yaitu 0,162. Nilai koefisien menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengadaan barang dan jasa sebesar 1 nilai penyerapan anggaran meningkat menjadi 0,162 dengan asumsi nilai variabel independen adalah tetap.

B. Pembahasan

1) H1: “Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran”

Perencanaan anggaran berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-hitung (1,999) > t-tabel (1,659) dan nilai signifikansi (0,048) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak (Padli, 2021). Menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli serta dari jawaban responden dapat diambil kesimpulan untuk dimensi proses penyusunan dokumen itu perlu adanya evaluasi terlebih dahulu, penyusunan rencana kerja harus sesuai dengan prinsip dan sesuai dengan kebutuhan setiap organisasi perangkat daerah serta untuk dimensi pembahasan dokumen responden setuju terkait pernyataan perencanaan anggaran yang matang akan mendapat persetujuan DPRD sehingga dapat mempercepat pelaksanaan kegiatan. Sebaliknya untuk perencanaan yang tidak matang memang memiliki dampak besar selain menunda realisasi anggaran responden banyak menyetujui pernyataan ini (Maharani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa di beberapa OPD di Kota Palembang masih mengalami kendala baik dalam proses penyusunan anggaran sampai dengan pembahasan dan persetujuan terkait program kegiatan anggaran

2) H2: “Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran”

Pelaksanaan anggaran berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t-hitung (2,222) > t-tabel (1,659) dan nilai signifikansi (0,028) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hasil dari pernyataan para responden mengenai pelaksanaan anggaran menunjukkan bahwa dimensi internal OPD sangat berkaitan dengan penyerapan anggaran hal ini ditunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam kelengkapan dokumen, permasalahan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan tetapi belum diganti melalui ganti uang persediaan dan terlambatnya dalam proses penunjukan pejabat perbendaharaan (ASMARA, 2017). Sedangkan untuk jawaban responden mengenai dimensi mekanisme pembayaran menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai kesulitan dalam menentukan harga perkiraan sendiri.

3) H3: “Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran”

Pengadaan barang dan jasa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel penyerapan anggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t -hitung (2,197) > t -tabel (1,659) dan nilai signifikansi (0,030) < α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel pengadaan barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Berdasarkan hasil dari jawaban responden dapat di ambil kesimpulan bahwa dimensi memahami peraturan, pembentukan struktur organisasi dan penentuan HPS berkaitan dalam pengadaan barang dan jasa (Herdianto, 2011). Hasil jawaban responden mengenai dimensi pembentukan struktur organisasi mengacu dengan permasalahan terbatasnya sumber daya manusia yang bersertifikat dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa (Supriyono, 2018). Responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan terbatasnya SDM yang berkompeten dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa (Adi, 2017). Hasil pengolahan data sesuai dengan teori mengenai hambatan yang di hadapi oleh setiap OPD

4) H4: “Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, dan Pengadaan Barang dan Jasa terhadap Penyerapan Anggaran”

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji f menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi simultan memperoleh nilai F_{hitung} (10,085) > F_{tabel} (2,69) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Hal ini berarti secara simultan bahwa variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran maka H_{a6} diterima dan H_{o6} ditolak. Variabel independen perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengadaan barang dan jasa memiliki terkaitan hubungan yang sangat erat terhadap variabel dependen hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 20,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa jika menghasilkan kualitas baik dalam perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengadaan barang dan jasa secara simultan, tingkat penyerapan anggaran pada organisasi pemerintah daerah Kota Palembang dapat menghasilkan persentase yang baik (Purwati, Arisyahidin, & Talkah, 2021).

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan terkait Determinan tingkat penyerapan anggaran di masa pandemic covid 19 pada OPD Pemerintah Kota Palembang kesimpulannya adalah Variabel independen seluruhnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang. Seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan anggaran di OPD Pemerintah Kota Palembang.

Bibliography

- Adi, Cosmas Sakti Wijaya. (2017). Analisis Penerapan E-Procurement Menggunakan Sistem Pengadaan Secara Elektronik: Studi Kasus pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kementerian Keuangan Papua Barat. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 1–16.
- ASMARA, Anton. (2017). *Pengaruh Persepsi Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran Melalui Penyerapan Belanja Anggaran pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso*.
- FEBRIANTO, FEBRIANTO. (2021). *TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA TENTANG PENANGANAN COVID-19 DI KOTA PALEMBANG (STUDI KECAMATAN SUKARAMI DAN ILIR TIMUR II)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Herdianto, Yanuar. (2011). *Persiapan Dan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa*

- Pemerintah Di Sekretariat Dprd Kota Surakarta.*
- Maghfuri, Amin. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14–26.
- Maharani, Sheilla Nizmah Sri. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Anggaran pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat Periode 2016-2018*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Maskikit, Coleta. (2021). IMPLEMENTASI PENGADAAN BARANG DAN JASA ALAT TULIS KANTOR PADA BAGIAN UMUM SETDA KABUPATEN MERAUKE. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 205–224.
- Meidita, Ropikoh Hayati. (2022). *PELAKSANAAN PENYUSUNAN DAN PENYERAPAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN 2021 DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Negara, Perdana Kusuma, Handajani, Lilik, & Effendy, Lukman. (2018). Studi Kasus Fenomena Tingkat Serapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi/Journal of Accounting and Investment*, 19(1), 76–91.
- Padli, Yaopi. (2021). *DAMPAK PENGURANGAN PUPUK BERSUBSDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI PADI (Oryza Sativa L) DI KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR*. Universitas Gunung Rinjani.
- Purwati, Indah, Arisyahidin, Arisyahidin, & Talkah, Abu. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pelaksanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang Jasa Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Di Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 21(2), 244–261.
- Puspondoyo, Teguh, Adinata, Widha, Alfikry, Laode Atthar, Prasanti, Tyas Ayu, & Yuniar, Silvi. (2022). Prediksi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Menggunakan Machine Learning. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(1), 15–36.
- Ramdhani, Dadan, & Anisa, Indi Zaenur. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia Dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah provinsi banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
- Rustianingsih, Silvia. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, KARAKTERISTIK WIRUSAHA, KREATIVITAS DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN USAHA UKM DI KOTA PEMALANG*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. UGM PRESS.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).